



Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa

Analysis of Accounting Application of Merchantability Inventory Based on PSAK No. 14 in PT. Semtrum Bangkit Sentosa

Ahmad Faizal^{1*}, Rendy Mirwan Aspirandi², Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni²

¹ Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

² Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jember
oktaananda42@gmail.com

SUBMITTED : AGU 22, 2022

ACCEPTED : OCT 09, 2022

PUBLISHED : DEC 30, 2022

ABSTRAK

Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tersedia untuk dijual atau barang yang akan digunakan dalam produksi produk perusahaan. Dengan persediaan, perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan. Perusahaan sering mengalami masalah dalam pencatatan dan penilaian persediaan diri. Tujuan dilakukannya observasi pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa untuk menganalisis apakah penilaian pencatatan metode sistem persediaan PT. Sentrum Bangkit Sentosa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan. Jenis penelitian adalah riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan persediaan perusahaan menggunakan sistem penilaian dan pencatatan menggunakan metode FIFO (First-in first out). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi persediaan barang dagangan telah sesuai dengan PSAK 14 tentang persediaan.

Kata kunci — metode FIFO, deskriptif kualitatif

ABSTRACT

Inventories are assets owned by a company that are available for sale or goods to be sold used in the production of company products. With inventory, companies can maintain continuity. Companies often experience problems in recording and valuing inventory self. The purpose of doing observations at PT. Sentrum Bangkit Sentosa to analyze whether the recording assessment method of the inventory system of PT. Sentrum Bangkit Sentosa is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 regarding inventories. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The results showed that the company's inventory records used a valuation system and recording using the FIFO (First-in first out) method. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the accounting records of merchandise inventory are in accordance with PSAK 14 concerning inventories.

Keywords — FIFO method, qualitative descriptive.

 OPEN ACCESS

© 2023. Ahmad Faizal, et. al



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Perusahaan dalam bidang perdagangan dan manufaktur pasti memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Serta untuk mencapai tujuannya, perusahaan diharuskan mempertahankan pertumbuhan dan kontinuitas atau keberlanjutan demi berkembangnya perusahaan. Persediaan barang merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan perusahaan dagang untuk mencapai tujuannya [1]. Besarnya persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta efektifitas dan efisiensi perusahaan [2].

Persediaan merupakan aset yang disediakan untuk dijual yang tujuannya yaitu aktivitas usaha seperti biasa, ketika memproduksi barang tersebut atau berbentuk bahan atau berbentuk perlengkapan untuk dipakai untuk memproduksi atau membeli jasa [3]. Persediaan yang ada pada perusahaan perlu dikontrol dengan ketat agar tidak mengganggu kinerja keuangan perusahaan [4].

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses data-data dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

PT. Sentrum Bangkit Sentosa yang memiliki izin lokasi dan usaha merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur mengelola bahan baku batu menjadi beberapa produk diantaranya abu batu, batu 0,5, batu 1-2, batu 2-3 untuk memenuhi keinginan pasar. Usaha ini melakukan penjualan tunai dan kredit sebagai usaha menarik pelanggan sebanyak mungkin. Sebagai sebuah usaha

dagang, PT. Sentrum Bangkit Sentosa juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang. Ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang persediaan. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah masalah keterlambatan barang yang telah dipesan konsumen karena persediaan bahan baku terkadang susah diperoleh (bagian keuangan PT.Sentrum Bangkit Sentosa). Dalam prakteknya, pencatatan persediaan barang pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam kartu persediaan, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode apapun. Pencatatan yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang, serta peluang tindakan penyelewengan terhadap persediaan barang semakin terbuka. Selain pencatatan persediaan barang, PT. Sentrum bangkit sentosa juga belum menggunakan metode apapun untuk penilaian persediaan barang. Hal ini akan mengakibatkan nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas akuntansi persediaan pada perusahaan ini dan menganalisa kesesuaiannya dengan PSAK No. 14.

2. Metodologi

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dan pendekatannya analisis deskriptif yakni metode yang dilaksanakan melalui pengumpulan, mempersiapkan, dan menganalisa data, sehingga memperoleh gambaran secara jelas terkait permasalahan yang ditelitinya. Metode ini mempunyai tujuan yakni mendeskripsikan dengan sistematis, akurat, serta faktual terkait permasalahan yang di teliti.

Data yang sistematis serta akurat dibutuhkan dalam menganalisa datanya dengan baik, sehingga hasilnya dapat memberi gambaran



data secara tepat. Datanya yang dipakai pada penelitian ini yakni dokumenter.

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisa permasalahan yang dihadapi obyek penelitian untuk selanjutnya di deskripsikan bagaimana laporan keuangan PT. Sentrum Bangkit Sentosa sesuai dengan PSAK no. 14.

Langkah-langkah teknis analisis data yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data yaitu:

- a. Wawancara dengan manager bagian keuangan dan mengamati gejala permasalahan yang ada pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa.
- b. Proses pengumpulan data laporan persediaan pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa.
- c. Analilis penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa sesuai dengan PSAK no. 14

3. Pembahasan

3.1. Metode pencatatan persediaan barang

3.1.1. Pembelian persediaan barang

PT. Sentrum Sentosa menjual barang dagangannya dari persediaannya sendiri. Di mana persediaannya itu dipesan dari perorangan penambang batu, bila stoknya habis maka orderannya di tangani oleh pemilik perusahaan.

Untuk pencatatan pembelian barang PT. Sentrum Bangkit Sentosa:

Pembelian barang dagang	xxx
Kas	xxx

3.1.2. Barang dalam proses

Dari sebuah persediaan yang dibeli oleh PT. Sentrum Bangkit Sentosa ke beberapa perorangan, dimana persediaan tersebut diproses menjadi satu ukuran terlebih dahulu sebelum menjadi beberapa ukuran persediaan batu sehingga muncul dalam pencataan persediaan dalam proses PT. Sentrum Bangkit Sentosa sebagai berikut :

Pembelian	xxx
Barang dalam proses	xxx

3.1.3. Penjualan barang dagang

Pencatatan pembelian penjualan barang PT. Sentrum Bangkit Sentosa untuk penjualan secara tunai:

kas	xxx
penjualan	xxx

sedangkan untuk penjualan secara kredit:

piutang dagang	xxx	
penjualan		xxx

3.1.4. Biaya angkut

Biaya ini yang dipakai di PT. Bangkit Sentosa adalah sudah *include* dengan penjualan karena untuk penjualan jaraknya masih terjangkau dan di dalam kota

Untuk pencatatan biaya angkut yang pengiriman masih terjangkau :

Persediaan barang dagang	xxx
Kas	xxx

Pencatatan biaya angkutnya dibebankan pada pembeli :

Biaya angkut	xxx
Kas	xxx

3.2. Metode penilaian persediaan barang

Penilaian atas persediaan barang dagangan di PT. Sentrum Bangkit Sentosa memakai metode *FIFO* atau *MPKP*. Metode tersebut dikembangkan atas dasar asumsi yakni persediaan barang dagang yang dibeli pertama ialah persediaan pertama yang terjual. Sebab persediaannya yang terjual mencakup harga pemerolehan dari berbagai persediaan yang masuk pertama, sehingga harga pemerolehan persediaan barang dagang yang sisa yakni harga perolehan dari persediaan yang masuknya paling akhir. Guna menentukan pendapatan, seluruh biaya sebelumnya disesuaikan dengan pendapatan serta biaya yang baru dipakai dalam penilaian. Pada penelitian ini dilakukan penerapan metode perpetual *FIFO*.

Tabel 1. Neraca Saldo Perusahaan

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas Perusahaan	Rp 371.057.461	
Piutang Dagang	Rp 316.478.000	
Piutang Karyawan	Rp 2.510.000	
Persediaan Bahan Baku		
PPN Masukan	Rp 43.360.000	
Persediaan Solar	Rp 1.427.000	
Pompa <i>Grace</i>	Rp 525.000	
Bangunan Kantor	Rp 113.287.000	
Akumiasi Peny. Bangunan Kantor		Rp 4.720.300
Pondasi Mesin dan Timbangan	Rp 244.852.000	
Akumulasi Peny. Pondasi Mesin dan Timbangan		Rp 5.202.200
<i>Loader Sk-100 sonking</i>	Rp 240.000.000	
Akumulasi Peny. <i>Loader Sk-100 sonking</i>		Rp 4.000.000
Mesin <i>Crusher</i>	Rp 1.600.000.000	
Akumulasi Peny. <i>Mesin Crusher</i>		Rp 33.333.300
APD	Rp 7.032.000	
Akumulasi Peny. APD		Rp 585.900
<i>Computer dan Printer Laser</i>	Rp 8.880.000	
Akumulasi peny. <i>Computer dan Printer Laser</i>		Rp 370.000
<i>Printer Photo</i>	Rp 1.700.000	
Akumulasi Peny. <i>Printer Photo</i>		Rp 53.100
<i>Offsider</i>	Rp 193.935.000	
Akumulasi Peny. <i>Offsider</i>		Rp 3.232.200
<i>Instalasi Listrik</i>	Rp 191.935.000	
Akumulasi Peny. <i>Instalasi Listrik</i>		Rp 3.998.600
Hutang Usaha		Rp 220.000.000
Modal		Rp 2.387.756.700
Penjualan		Rp 715.295.000
PPN Keluaran		Rp 71.529.500
Pendapatan Pengiriman Penjualan		Rp 71.260.000
Beban Administrasi Kantor	Rp 668.000	
Beban Gaji Lembur	Rp 895.000	
Beban Gaji Loader	Rp 250.000	
Beban Gaji Mekanik	Rp 500.000	
Beban Gaji Weker	Rp 13.385.000	
Beban Lain-lain	Rp 2.276.500	
Beban Listrik	Rp 20.847.839	



Beban Pengiriman Pembelian	Rp	6.068.000	
Beban Perawatan <i>Loader</i>	Rp	1.210.000	
Beban Perlengkapan produksi	Rp	21.135.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp	227.400	
Beban Sewa Tanah	Rp	20.000.000	
Beban Sewa <i>Truck</i>	Rp	4.000.000	
beban peny. Bangunan kantor	Rp	4.720.300	
beban peny. Pondasi mesin dan timbangan	Rp	5.202.200	
Beban Peny. Loader SK-100 Sonking	Rp	4.000.000	
Beban Peny. Mesin Crusher	Rp	33.333.300	
Beban Peny. APD	Rp	585.900,00	
Beban Peny. Computer & Printer Laser	Rp	370.000	
Beban Peny. Printer Photo	Rp	53.100	
Beban Peny. Offsider	Rp	3.232.200	
Beban Peny. Instalasi Listrik	Rp	3.998.600	
Ikhtisar Pabrikasi	Rp	37.400.000	
Persediaan Barang Jadi	Rp	385.470.000	
Ikhtisar Laba Rugi			Rp 385.470.000
TOTAL	Rp	3.906.806.800	Rp3.906.806.800

Sumber: Data Primer



Tabel 2. Laporan Laba Rugi Perusahaan (Rp)

Penjualan		715.295.000
PPN Keluaran		71.529.500
Pendapatan Pengiriman Penjualan		71.260.000
Ikhtisar Laba / Rugi		385.470.000
Total Post Pendapatan		1.243.554.500
Post Beban		
Beban Administrasi Kantor	668.000	
Beban Gaji Lemburan	895.000	
Beban Gaji Loader	250.000	
Beban Gaji Mekanik	500.000	
beban gaji waker	13.385.000	
Beban Lain-lain	2.276.500	
beban listrik	20.847.839	
Beban Pengiriman Pembelian	6.068.000	
Beban Perawatan Loader	1.210.000	
Beban Perl.Produksi	21.135.000	
Beban Perl. Kantor	227.400	
Beban Sewa Tanah	20.000.000	
Beban Sewa Truck	4.000.000	
Beban Peny. Bangunan Kantor	4.720.300	
Beban Peny. Pondasi Mesin & Timbangan	5.202.200	
Beban Peny. Loader SK-100 Sonking	4.000.000	
Beban Peny. Mesin Crusher	33.333.300	
Beban Peny. APD	585.900	
Beban Peny. Computer & Printer Laser	370.000	
Beban Peny. Printer Photo	53.100	
Beban Peny. Offsider	3.232.200	
Beban Peny. Instalasi Listrik	3.998.600	
Ikhtisar Pabrikasi	37.400.000	
Total Post Beban	184.358.339	184.358.339
Laba Bersih Perusahaan Sebelum Pajak		1.059.196.161

Sumber: Data Primer



Tabel 3. Perbandingan Pencatatan Pada Perusahaan dan PSAK No 14

Analisis	Perusahaan	PSAK No 14	KET
Pencatatan	Pembelian Persediaan barang(tunai)	Pembelian Persediaan barang(tunai)	SESUAI
	Persediaan barang dagang pada Kas	Persediaan barang dagang pada Kas	
	Persediaan dalam proses	Persediaan dalam proses	TIDAK
	-	Persediaan Rpxxx Barang dalam proses RP xxx	
	Penjualan barangdagang(tunai)	Penjualan barangdagang(tunai)	SESUAI
	Kas Rp xxx	Kas Rp xxx	
	Penjualan Rp xxx	Penjualan Rp xxx	
Pencatatan	Penjualan barang dagang(kredit) Piutang usaha	Penjualan barang dagang(kredit) Piutang usaha Rp xxx	SESUAI
	Rp xxx	Penjualan Rp xxx	
	Penjualan Rp xxx		
	Biaya Angkut (masuk) Persediaan barang dagangan Rp xxx	Biaya Angkut (masuk) Persediaan barang dagangan Rp xxx	SESUAI
Pencatatan	Kas Rp xxx Biaya Angkut (keluar)	Kas Rp xxx	
		Biaya Angkut (keluar)	
		Biaya angkut keluar Rp xxx Kas Rp xxx	
Pengkakuan Persediaan	Barang persediaan diakui ketika penerimaan barang di gudang	Barang diakui sebagai persediaan ketika barang datang ke perusahaan	SESUAI
Pengukuran Persediaan	Menuliskan pembelian yang dilakukan	Biaya pembelian, Biaya konversi dan biaya lainnya	TIDAK
Teknik Pengukuran Biaya	Memakai metode eceran	Metode biaya standard dan metode eceran	SESUAI
Pengkakuan sebagai beban	Harga pokok penjualan dalam persediaan barang dagang	Harga pokok Penjualan pada Persediaan barang dagang	SESUAI
Pengungkapan Persediaan	Pentatan laporan keuangan sederhana	Diuraikan pada laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)	TIDAK

.Sumber: Data diolah



4. Kesimpulan

Hasil dari perbandingan pencatatan perusahaan dengan PSAK No. 014 terdapat 3 pencatatan yang tidak sesuai dengan PSAK No. 14 di PT. Sentrum Bangkit Sentosa yaitu persediaan dalam proses, pengukuran persediaan, dan pengungkapan persediaan. Dimana persediaan dalam proses seharusnya seperti :

Persediaan	Rp xxx
Barang dalam proses	Rp xxx

Sedangkan untuk pengungkapan persediaan yang sesuai dengan PSAK No. 14 adalah Diungkap di pelaporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi).

Sebagian besar produk yang dijual oleh PT. Sentrum Bangkit Sentosa berasal dari perorangan H. topan, P. suro, P. Rosi, P. syam, P. tunut dan pak syam tersebut ialah distributor resmi dari PT. Sentrum Bangkit Sentosa penjual batu pada banyak ukuran. Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusi Maesaroh, dkk pada PT. XYZ-CTP 1 tidak disampaikan dari manakah sumber barang yang dijualnya sebab jenis barang yang dijual beraneka macam saat dihitung persediaan [5].

Metode pencatatan yang dilakukan di PT. Sentrum Bangkit Sentosa yaitu metode perpetual, dan metode penilaian persediaannya digunakan metode FIFO (First Expired, First Out) serta teknik pengukuran biayanya yaitu metode eceran. Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur, dkk dalam tiap-tiap objek penelitian juga digunakan metode perpetual untuk mencatat persediaan [6]. Namun, pada objek penelitian Rachel pencatatan yang perusahaan laksanakan tidak maksimal sebab perusahaan tidak melakukan pemisahan persediaan menurut Bahan Baku, Bahan Setengah Jadi dan Barang Jadi. Perusahaan melaksanakan metode FIFO fisik sedangkan peneliti memakai metode FIFO perpetual. Berdasarkan penelitian itu pada saat penggunaan FIFO perpetual nilai persediaan dari tiap-tiap persediaan bisa dibedakan menurut jenis-jenis persediaan. Dengan demikian, lebih mudah untuk mengetahui nilai tiap-tiap jenis persediaan tersebut. Pengungkapan persediaan yang dilakukan oleh PT. Sentrum Bangkit Sentosa telah disesuaikan PSAK No.14 Revisi 2014. Serupa

dengan penelitian oleh Kenny Regina Karongkong, dkk, namun dalam penelitian yang dilakukan tidak terdapat pembahasan mengenai penjelasan persediaan sesuai dengan PSAK No.14 [7].

5. Daftar Pustaka

- [1] A. Listiani and S. Wahyuningsih, "Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba," *STIE Kesuma Negara Blitar*, vol. 4, no. 1, pp. 97–103, 2019, [Online]. Available: <https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/378/481>
- [2] P. Fithri, A. Hasan, and F. M. Asri, "Analysis of Inventory Control by Using Economic Order Quantity Model – A Case Study in PT Semen Padang," *J. Optimasi Sist. Ind.*, vol. 18, no. 2, pp. 116–124, Oct. 2019, doi: 10.25077/josi.v18.n2.p116-124.2019.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19," no. 14, pp. 1–11, 2016.
- [4] T. F. Umry and M. L. Singgih, "Inventory Management and Reorder Point (ROP) Strategy Using ABC Analysis Methods in Textile Manufacture," *IPTEK J. Proc. Ser.*, no. 5, p. 1, Dec. 2019, doi: 10.12962/j23546026.y2019i5.6188.
- [5] Yusi Maesaroh and Elvia Puspa Dewi, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1)," *J. Buana Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, Jan. 2020, doi: 10.36805/akuntansi.v5i1.1016.
- [6] R. A. M. L. Wullur, H. Karamoy, and W. Pontoh, "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT. GATRAC INDAH MANADO," *GOING CONCERN J. Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 1, Mar. 2016, doi: 10.32400/gc.11.1.10552.2016.
- [7] K. R. Karongkong, V. Ilat, and V. Z. Tirayoh, "PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UD. MUDA-MUDI TOLITOLI," *GOING CONCERN J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, Apr. 2018, doi: 10.32400/gc.13.02.19082.2018.

